

Pengangguran, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto

Romualdus Turu Putra Maro Djanggo , Candra Agus Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus

Email; marodjanggo@unmus.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis apakah faktor Pengangguran, Kemiskinan dan pendidikan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Merauke periode tahun 2010-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Alat Statistik yang digunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pengangguran, Kemiskinan dan Pendidikan untuk empat distrik yang diteliti yakni; Distrik Tanah Miring, Distrik Kurik, Distrik Naukenjerai dan Distrik Sota secara simultan berpengaruh pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Merauke. Hasil koefisien determinasi (R^2) 91,7 % menunjukkan bahwa variabel pengangguran, kemiskinan, dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa Variabel pengangguran yang berpengaruh terhadap perubahan Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Merauke Rendahnya pengaruh Pendidikan terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut dikarenakan Kesadaran akan pentingnya pendidikan di kabupaten ini masih minim terlebih khusus di empat distrik yang diteliti

Kata kunci : Pengangguran; Kemiskinan; pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyse whether the unemployment, poverty and education factors affect gross Regional domestic product (GDP) in Merauke Regency in 2010-2018. The data used in this study is secondary data. Secondary Data, issued by the Central Statistics Agency of Merauke District. Statistical tool used SPSS 21 program. The results of this study showed the variables of unemployment, poverty and education for the four districts studied; The slope district, Kurik District, Naukenjerai District and Sota district are simultaneously affecting the value of the gross Regional domestic product (GDP) of Merauke Regency. Result coefficient of determination (R^2) 91.7% indicates that the variables of unemployment, poverty, and education have an influence on the increase in the gross Regional domestic product (GDP). From the results of this research can also be concluded that the unemployment variables that affect the change in the value of the gross Regional domestic product (GDP) in Merauke District low education influence on the gross Regional domestic product value (GDP) due to awareness of the importance of education in this district is still minimal in the four districts that are carefully

Keywords: unemployment; poverty; education.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan (riil) disusun berdasarkan pada harga tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan nilai tambah dari suatu bahan baku (input) menjadi produk (output) menunjukkan adanya perkembangan nilai tambah yang diciptakan oleh berbagai sektor ekonomi seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, jasa-jasa dan sebagainya. Sebagai contoh salah satu peningkatan yang menjadi nilai tambah dari keuntungan petani yang relatif pada keuletan petani meskipun hasilnya bukan saja terletak pada keuntungan yang diperoleh namun memiliki dampak yang turut dirasakan oleh pemilik mesin penggilingan padi yang menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.[1]

Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur[2].

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian untuk mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pembangunan seharusnya menghasilkan kinerja pembangunan yang semakin baik daerah yang diukur dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, oleh sebab itu daerah juga diharapkan perlu membuka masuknya investasi sebab investasi juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi[3]

Kemiskinan merupakan persoalan mendasar, Karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban, sehingga sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi.[4] Berdasarkan pemahaman tersebut. Kemiskinan terutama di daerah pedesaan (rural poverty) adalah masalah ketidakberdayaan (powerlessness), keterisolasian (isolation), kerentanan (vulnerability) dan kelemahan fisik (physical weakness), dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi, namun kemiskinan merupakan faktor penentu yang memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan teori dan keterampilan dalam upaya

memecahkan masalah yang dihadapi. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu, melalui pendidikan seseorang dapat mempersiapkan diri untuk mengetahui, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari[5]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan indikator tingkat kesejahteraan di Kabupaten Merauke khususnya di empat distrik yakni; Distrik Tanah Miring, Distrik Kurik, Distrik Sota dan Distrik Naukenjerai, dimana ada usaha-usaha pembangunan yang diharapkan mampu mengurangi pengangguran, angka kemiskinan dan peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Data yang diteliti bersumber dari Penelitian kepustakaan (*Library Research*)[6], menggunakan program SPSS dengan teknik analisis regresi berganda dengan pemodelan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (Nilai PDRB atas dasar harga yang berlaku).

X₁ =Pengangguran (data jumlah penduduk di empat distrik, data usia kerja).

X₂ = Kemiskinan (data jumlah akses pelayanan publik, data pusat kesehatan masyarakat.).

X₃ =Pendidikan (data jumlah sekolah SD-SMA di empat distrik, data rasio guru dan murid di empat distrik,).

β_0 = Konstanta.

β_1 = Koefisien Regresi X1.

β_2 = Koefisien Regresi X2.

β_3 = Koefisien Regresi X3

e = Error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengolahan data diperoleh dari Variabel independen Pengangguran, Kemiskinan, dan Pendidikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka diperoleh hasil sebagai berikut Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 24.132 - 0.662 (X_1) - 0.378 (X_2) + 0.077 (X_3)$$

Y : PDRB

X₁: Pengangguran

X₂: Kemiskinan

X₃: Pendidikan

Tabel 1. Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.132	5.474		4.409	.007
	-.662	.240	-.499	-2.758	.040
	-.378	.131	-.550	-2.887	.034
	.077	.609	.018	.126	.905

Koefisien regresi jumlah Pengangguran (X₁) sebesar - 0.662 Koefisien regresi jumlah Pengangguran adalah - 0.662 dapat diinterpretasi bahwa apabila jumlah Pengangguran mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan bertambahnya PDRB sebesar 0.662% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan).

koefisien regresi Kemiskinan sebesar -0.378 mengindikasikan jika X₂ yakni Kemiskinan mengalami kenaikan 1%, maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.378% dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).

Koefisien regresi Pendidikan adalah 0.077 artinya apabila Pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan bertambahnya PDRB sebesar 0.07 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan).

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen akibat perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pada tingkatan yang ekstrim, Koefisien Determinasi R² = 0, maka variasi Y tidak diterangkan oleh X, sementara bila R² = 1 maka keseluruhan variasi Y diterangkan oleh X.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.958 ^a	.917	.867	.12736876

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁, X₃,

b. Dependent Variable: .Y

Koefisien Determinasi dari variabel dependen PDRB dengan variabel independen Pengangguran, kemiskinan, dan variabel Pendidikan dapat dilihat pada tabel 2, R hitung

sebesar 0,958 menunjukkan bahwa variabel Pengangguran, Kemiskinan dan Pendidikan memiliki hubungan positif dengan PDRB dimana $R \text{ hitung } 0.958 > R \text{ tabel } 0.5214$. Dari tabel di atas penulis menggunakan nilai R Square. Nilai R Square dalam tabel di atas adalah 0.917. nilai ini menunjukkan regresi mencapai 91,7 % dari setiap variasi PDRB sebagai variabel dependen yang diterangkan oleh ketiga variabel independen yakni variabel Pengangguran, variabel Kemiskinan, dan variabel Pendidikan. Prosentase yang lain yakni 8,3 % dari setiap variasi PDRB diterangkan oleh variabel lain yang berada di luar konteks penelitian ini.

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Formulasi Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap PDRB

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap PDRB.

Df for determination adalah $n - k - 1 = 9 - 3 - 1 = 5$

Df for numerator adalah $n - 1 = 9 - 1 = 8$

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 91,7 % ($\alpha = 0.5\%$) artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.5 %, $df = 8$ maka nilai f tabel adalah 0.70639.

Jika $f \text{ hitung } > f \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \text{level of significant}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $f \text{ hitung } < f \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \text{level of significant}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 3. ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.897	3	.299	18.437	.004 ^b
Residual	.081	5	.016		
Total	.978	8			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3, X_1, X_2

Dari f tabel 18.437 diketahui nilai f hitung 18.437 maka nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $18.437 > 4.76$.

Tabel 4. Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.132	5.474		4.409	.007
pengangguran	-.662	.240	-.499	-2.758	.040
kemiskinan	-.378	.131	-.550	-2.887	.034
pendidikan	.077	.609	.018	.126	.905

Dari t tabel 4 dapat dibaca bahwa t hitung Jumlah Pengangguran -2.758 maka t hitung > t tabel, yaitu -2.758 > 4.76. Dengan demikian H_a diterima, H_0 ditolak, artinya Jumlah Pengangguran berpengaruh terhadap PDRB. Hubungan antara Kemiskinan dengan PDRB, dimana t hitung Kemiskinan adalah -2.887 maka t hitung < t tabel yaitu -2.887 < 4.76 artinya variabel Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB. Nilai t hitung Pendidikan 0.126 < 4.76 artinya variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB.

B. Pembahasan

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya[7]. Selanjutnya International Labor Organization (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu: Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan [8].

Penduduk Miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Sedangkan garis kemiskinan sering diartikan sebagai nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dan minuman yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum bukan makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk diperoleh dari data Susenas yang dilaksanakan setiap tahun.

Pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Pembangunan pendidikan dengan manusia sebagai fokus intinya telah memberikan kontribusi langsung terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja[9].

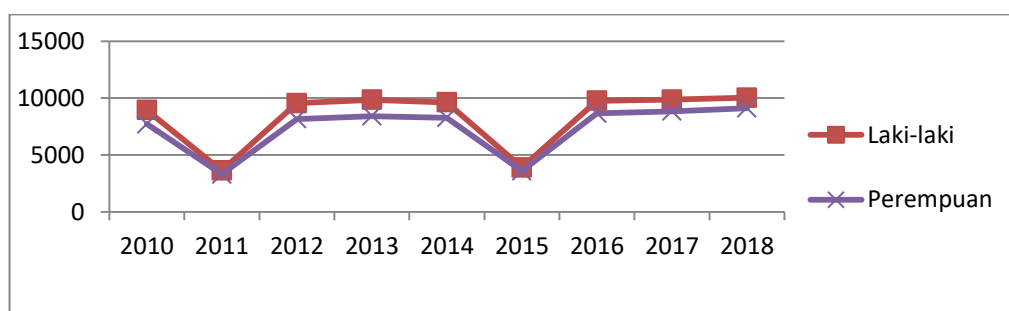
Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai Produk Domestik Regional Bruto yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

1. Distrik Tanah Miring

Keadaan Geografis; Distrik Tanah Miring terletak antara 1400.60'– 1400.80' Bujur Timur dan 70.70'– 80.40' Lintang Selatan. Distrik Tanah Miring memiliki luas 1.516,67 km² atau 3,24 persen dari luas wilayah Kabupaten Merauke, Distrik Tanah Miring memiliki 13 Kampung dimana diantara kampung – kampungnya yang paling luas adalah Kampung Tambat 23.855,194 km² dan kampung yang luasnya paling kecil yaitu Kampung Waninggap Say sebesar 664,885 km².

Keadaan Penduduk; Penduduk Tanah Miring di tahun 2010 mencapai 16.770 jiwa, laki-laki 9.043 jiwa dan perempuan 7.727 jiwa. Penduduk tersebar di 13 Kampung ,52 RW dan 158 RT yang ada di distrik Tanah Miring dengan jumlah Rumah Tangga 4.249 Rumah Tangga. Struktur penduduk Distrik Tanah Miring menurut jenis kelamin serta jumlah penduduk Distrik Tanah Miring dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 1.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk baik itu laki-laki maupun perempuan berjumlah 16.670.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Distrik Tanah Mirning Tahun 2010-2018

Distrik tanah miring memiliki beberapa kampung diantaranya kampung Soa, kampung Tambat, kampung Sumber Harapan, kampung Yasa Mulya, kampung Waninggap

Say, kampung Waninggap Miraf, kampung Isano Mbias, kampung Yaba Maru, kampung Amunkai, kampung Hidup Baru, kampung sarmayam indah, kampung Ngguti Bob, dan kampung Bersehati, dengan jumlah penduduk terbanyak di kampung Yasa Mulya pada tahun 2010 sebanyak 2.446 jiwa dan penduduk paling sedikit terdapat di kampung Tambat sebanyak 515 jiwa. Jumlah penduduk di distrik tanah miring mengalami perubahan di beberapa tahun seperti terjadi di tahun 2015 mengalami penurunan angka mencapai 7.494 Jiwa namun kembali meningkat pada tahun 2018 mencapai 19.150 Jiwa.

Pengangguran; angka pengangguran di Distrik Tanah Miring belum digolongkan secara rinci masih bersifat penggabungan jumlah keseluruhan. Apabila dilihat pada tabel 5 angka pengangguran mengalami perubahan yang cukup besar pada tahun 2010 sampai dengan 2018 menurun sebesar 5.319.

Tabel 5. Angka Pengangguran Distrik Tanah Miring

Tahun	Pengangguran
2010	6421
2011	5634
2012	4544
2013	6765
2014	3482
2015	4788
2016	1047
2017	1276
2018	1102
Rata-Rata	3895

Kemiskinan; garis kemiskinan sebesar 230.729 rupiah/kapita/bulan dengan tingkat kemiskinan sebesar 14,54 persen serta jumlah penduduk miskin mencapai 28,50 ribu jiwa. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, meskipun jumlah penduduk miskin menunjukkan peningkatan, namun tingkat kemiskinan bergerak menurun. Presentase tahun 2008 mencapai 15,69 persen dan tahun 2010 berubah menjadi 14,54 persen.

Tabel 6. Jumlah Sekolah di Distrik Tanah Miring periode 2010-2018

TAHUN	SD (UNIT)	SMP (UNIT)	SMA/SMK (UNIT)	TOTAL
2010	15	3	1	19
2011	15	3	1	19
2012	15	3	1	19
2013	15	3	1	19
2014	15	3	1	19
2015	16	4	1	21
2016	16	4	2	22
2017	16	4	2	22
2018	17	4	2	23

Pendidikan; Jumlah Murid di Distrik Tanah Miring baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas mengalami perubahan, pada Tahun 2010 sampai dengan 2018 jumlah keseluruhan dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK mencapai 3.757 siswa

2. Distrik Kurik

Keadaan Geografis; Distrik Kurik terletak di antara 70.60’-80.30’ lintang selatan dan 1390.80’- 1400.40’ bujur timur, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Distrik Animha, sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Malind, sebelah barat berbatasan dengan Laut Arafura, dan sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Tanah Miring.

Keadaan Penduduk; Distrik ini memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara keempat distrik yang di teliti. Tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 13.162 jiwa. Jumlah penduduk di distrik Kurik dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan penduduk yang tersebar di beberapa kampung, dan pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 15.021 jiwa.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Distrik Kurik

Tabel 7. Angka Pengangguran Menurut Distrik Kurik 2010-2018

Tahun	Pengangguran
2010	2822
2011	3442
2012	3122
2013	2723
2014	2345
2015	3235
2016	3215
2017	3485
2018	3672
Rata-rata	3118

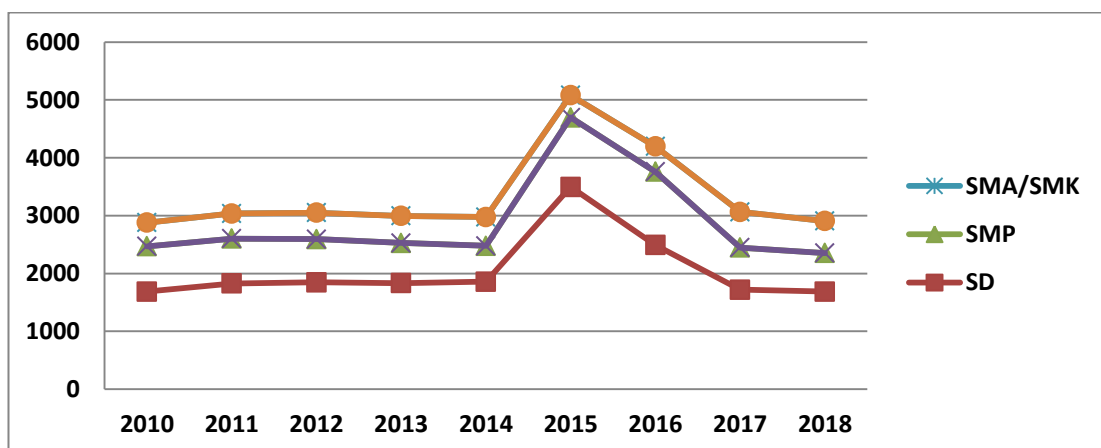
Pengangguran; angka pengangguran di Distrik Kurik belum digolongkan secara rinci masih bersifat penggabungan jumlah keseluruhan.

Pada tahun 2010 jumlah pengangguran mencapai 2.822 orang, jumlah ini semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2018, pada tahun 2018 jumlah pengangguran berkisaran mencapai 3.672 orang.

Kemiskinan; kemiskinan umumnya selalu dikaitkan hanya dengan sektor ekonomi semata, semestinya dapat dilihat pula dari sisi sosial maupun budaya masyarakat. Pada prinsipnya kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, papan, dan sandang. Kemiskinan yang berada di kurik pada tahun 2010 untuk penduduk Asli Papua mencapai 341 kk sedangkan untuk non Papua mencapai 3.206 kk

Tabel 8. Jumlah Sekolah, di Distrik Kurik

TAHUN	SD (UNIT)	SMP (UNIT)	SMA/SMK (UNIT)	TOTAL
2010	8	3	1	12
2011	12	4	1	17
2012	12	4	1	17
2013	12	4	1	17
2014	12	4	1	17
2015	12	4	1	17
2016	12	4	1	17
2017	12	4	1	17
2018	12	4	1	17



Gambar 3. Jumlah Murid di Distrik Kurik

Pendidikan; Jumlah Murid terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas berjumlah 2.879 siswa. Pada tahun 2015 jumlah murid Sekolah Dasar meningkat mencapai 3.495 siswa

sedangkan pada tingkat sekolah menengah pertama berjumlah 1.200 siswa namun pada tingkat sekolah menengah atas jumlah murid mengalami penurunan berjumlah 386 siswa. Pada tahun 2018 terjadi penurunan baik di tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas berjumlah 2.905 siswa.

3. Distrik Naukenjerai

Keadaan Geografis; Distrik Naukenjerai terletak antara 1400.531'–1400.775' Bujur Timur dan 80.674'– 80.941' Lintang Selatan, memiliki luas 1.697,82 km² atau 1,94 persen dari luas wilayah Kabupaten Merauke, terdapat 5 Kampung. Kampung Kondo merupakan wilayah yang terluas, yaitu mencapai 745,60 km² atau 43,92 persen, sedangkan Kampung yang merupakan wilayah terkecil dengan luas wilayah 131,93 km² atau 7,77 persen [8]

Keadaan Penduduk; Jumlah penduduk sebanyak 2.111 jiwa dengan penduduk terbanyak terdapat di Kampung Kondo yaitu sebanyak 580 jiwa yang terdiri dari 296 laki-laki dan 284 perempuan.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Distrik Naukenjerai

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
2010	952	878	1830
2011	989	912	1901
2012	1036	956	1992
2013	1026	948	1974
2014	7358	6520	13878
2015	939	895	1834
2016	1056	1020	2076
2017	1067	1044	2111
2018	1078	1057	2135

Tabel 10. Angka Pengangguran Distrik Naukenjerai 2010-2018

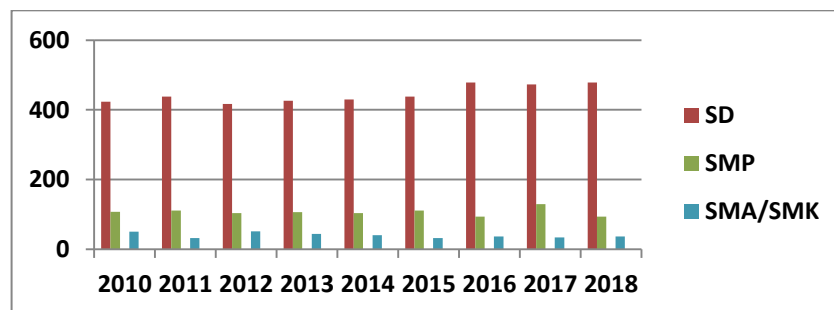
Tahun	Pengangguran
2010	1125
2011	1661
2012	1562
2013	1435
2014	1672
2015	706
2016	719
2017	729
2018	737
Rata-rata	1068

Pengangguran; Pada tahun 2018 jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 388 orang jika dibandingkan dengan tahun 2010, dimana pada tahun 2014 merupakan angka pengangguran tertinggi.

Kemiskinan; Adanya kemiskinan struktural dalam masyarakat dapat dilihat melalui beberapa karakteristik dari kemiskinan struktural itu sendiri. Ciri pertama yang mudah dilihat adalah tidak terjadinya mobilitas sosial secara vertikal, jika pun terjadi prosesnya berjalan sangat lambat. Tidak terjadinya mobilitas secara vertikal menyebabkan kelompok yang miskin tetap hidup dengan kemiskinannya, sedangkan kelompok yang kaya akan tetap menikmati kekayaannya. Kondisi ini disebabkan adanya kungkungan struktural yang membuat tidak adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup. Kungkungan struktural tersebut telah membentuk berbagai rintangan bagi kelompok miskin, sebagai contoh adalah mahalnya biaya pendidikan menyebabkan kelompok miskin tidak bisa mencapai pendidikan yang tinggi untuk bisa melepaskan diri dari jerat kemiskinan. Kemiskinan yang berada di distrik Naukenjerai pada tahun 2010 mencapai 318 kk untuk penduduk Papua sedangkan untuk penduduk Non Papua mencapai 146 kk.

Tabel 11. Jumlah Sekolah di Distrik Naukenjerai

TAHUN	SD (UNIT)	SMP (UNIT)	SMA/SMK (UNIT)	TOTAL
2010	5	1	1	7
2011	5	1	1	7
2012	5	1	1	7
2013	5	1	1	7
2014	5	1	1	7
2015	5	1	1	7
2016	5	1	1	7
2017	5	1	1	7
2018	5	1	1	7



Gambar 4. Jumlah Murid di Distrik Naukenjerai Tahun 2010-2019

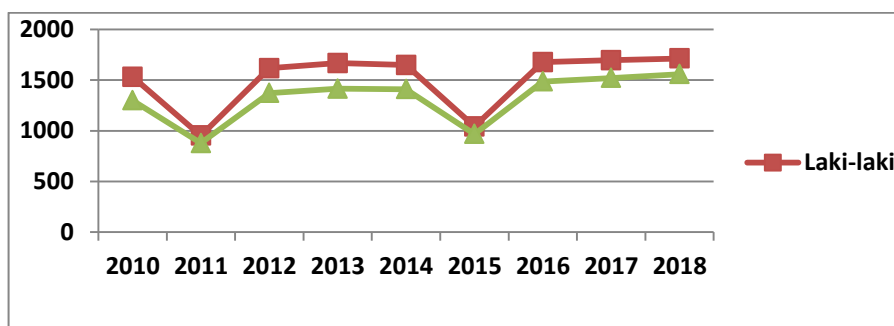
Pendidikan; Jumlah sekolah tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Hal ini dapat dimaklumi karena jumlah penduduk tidak mengalami perubahan yang besar, namun tetap diharapkan ada peningkatan mutu pendidikan dan tenaga

pengajarnya. Murid di Distrik ini merupakan jumlah terendah dari keempat distrik pada tahun 2010 jumlah murid sebanyak 582 siswa, namun angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2018 baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas berjumlah 609 orang.

4. Distrik Sota

Keadaan Geografis; Distrik Sota terletak diantara 80.0' - 80.67' lintang selatan dan 1400.85' - 1410.00' bujur timur, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Distrik Jagebob dan Distrik Eligobel, sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Merauke, sebelah barat berbatasan dengan Distrik Merauke dan Distrik Tanah Miring, dan sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea[10]

Keadaan Penduduk; Jumlah Penduduk Distrik Sota berjumlah 2.831 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 1.531 jiwa atau sebesar 54,08 persen, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1.300 jiwa atau 45,92 persen dari seluruh penduduk di wilayah Distrik Sota.



Gambar 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Distrik Sota Tahun 2010-2018

Pertumbuhan penduduk di distrik Sota dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk pada tahun 2010 mencapai 2.831 jiwa. Angka ini terus berubah hingga pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 3.272 jiwa.[10]

Tabel 12. Angka Pengangguran Distrik Sota

TAHUN	PENGANGGURAN
2010	726
2011	788
2012	786
2013	1034
2014	1047
2015	1059
2016	1072
2017	1089
2018	1108
TOTAL	8709

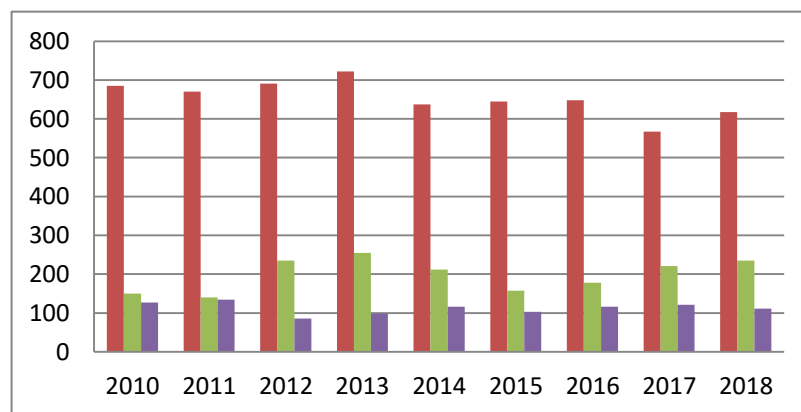
Pengangguran; Pada tahun 2010 jumlah pengangguran mencapai 726 orang, jumlah ini semakin bertambah hingga pada tahun 2018 jumlah pengangguran berkisaran mencapai 1.108 orang.

Kemiskinan; Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan yang berada di distrik Sota pada tahun 2010 mencapai 507 kk untuk penduduk Papua sedangkan untuk penduduk Non Papua mencapai 205 kk.

Pendidikan; Penyediaan sarana fisik pendidikan salah satunya jumlah sekolah dan fasilitas sekolah yang memadai merupakan hal yang penting dan harus terus dilakukan dalam rangka peningkatan partisipasi penduduk usia sekolah terhadap pendidikan. Pada tahun 2010 jumlah sekolah tercatat sebanyak 8 unit yang terdiri dari sekolah Dasar sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Pada tahun 2013 sedikit mengalami penambahan jumlah gedung sekolah yakni di Sekolah Menengah Pertama dari 2 unit meningkat menjadi 3 unit.

Tabel 13. Jumlah Sekolah di Distrik Sota Tahun 2010-2018

TAHUN	SD (UNIT)	SMP (UNIT)	SMA/SMK (UNIT)	TOTAL
2010	5	2	1	8
2011	5	2	1	8
2012	5	2	1	8
2013	5	3	1	9
2014	5	3	1	9
2015	5	3	1	9
2016	5	3	1	9
2017	5	3	1	9
2018	5	3	1	9



Gambar 6. Jumlah Murid di Distrik Sota Tahun 2010-2018

Jumlah murid di distrik sota merupakan jumlah terendah kedua dari keempat distrik, tahun 2010 jumlah murid sebanyak 962 orang, pada tahun 2013 jumlah murid mengalami peningkatan hingga berjumlah 1.075 orang, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga pada tahun 2018 mencapai 963 orang baik di tingkat Sekolah Dasar maupun sampai pada Tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Merauke

Tabel 14. PDRB Kabupaten Merauke Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)

Pengeluaran	PDRB Kabupaten Merauke Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Pengeluaran										
Konsumsi Rumah Tangga	4,097,777	4,693,240	5,274,353	6,034,408	6,939,159	7,652,122	8,498,384	8,971,024	9,888,495	
Pengeluaran										
Konsumsi LNPR	62,089	71,709	80,762	92,404	109,802	120,942	130,642	137,268	150,41	
Pengeluaran										
Konsumsi Pemerintah	1,352,443	1,486,306	1,648,401	1,888,338	2,132,854	2,307,073	2,468,326	2,751,674	2,850,206	
Pembentukan										
Modal Tetap Domestik Bruto	1,637,165	1,886,905	2,068,316	2,452,058	2,747,195	2,951,250	3,175,914	3,329,868	3,578,792	
Perubahan Inventori										
Ekspor	-132,994	-58,214	9,833	19,163	-21,717	16,139	20,668	27,032	23,529	
Impor	3,745,226	3,426,671	3,688,442	4,161,377	4,971,406	5,008,082	5,320,037	5,219,667	5,799,596	
Produk Domestik Regional Bruto										
	5,393,465	5,954,129	6,765,454	7,802,713	8,898,608	10,355,151	11,677,522	12,880,598	14,528,518	

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang baik, begitu juga sebaliknya. PDRB berdasarkan tampilan tabel.14 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang bergerak naik dimana penelitian lainnya dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang efektif untuk mengurangi kemiskinan.[11]

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel Pengangguran, Kemiskinan dan Pendidikan untuk empat distrik yang diteliti yakni; Distrik Tanah Miring, Distrik Kurik, Distrik Naukenjerai dan Distrik Sota secara simultan berpengaruh pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Merauke. Hasil koefisien determinasi (R^2) 91,7% menunjukkan bahwa variabel pengangguran, kemiskinan, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa Variabel pengangguran yang berpengaruh terhadap perubahan Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Merauke. Rendahnya pengaruh Pendidikan terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut dikarenakan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih minim terlebih khusus di keempat distrik.

Kepada semua pihak pemangku kepentingan di bidang Pendidikan, dan Ketenagakerjaan, hendaknya bekerja sama bahu-membahu untuk melakukan kampanye dengan melakukan pameran dan kunjungan ke luar Merauke atau dengan mengundang calon-calon investor untuk datang dan melihat secara langsung semua situasi nyata di Kabupaten Merauke. Hal ini perlu dilakukan secara masif guna mengimbangi isu-isu yang tidak menguntungkan di bidang penanaman modal. Pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan dibidang swasta harus terus ditingkatkan kerjasamanya dengan pemerintah guna pengembangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. R. Lobwaer, "Strategi Rantai Pasokan Usaha Penggilingan Padi Kabupaten Merauke," *J. ILMU Ekon. Sos.*, vol. 9, no. 2, pp. 74-79, 2018.
- [2] S. Sumarsono, "Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia," *Yogyakarta Graha Ilmu*, 2009.
- [3] S. W. Ririhena and R. T. P. M. Djanggo, "Effects of Investment (PMTB) on Economic Growth and Employment In Papua Province," in *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 2018.
- [4] S. Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. Deepublish, 2016.
- [5] Gorda, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Widya Kriya Gematama, 2004.
- [6] Algifari, *Statistik induktif untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- [7] S. Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 2nd ed. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- [8] B. K. Merauke, "Distrik Naukenjerai Dalam Angka Tahun 2010."
- [9] Khusaini, "Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi," *J. Ilmu Pendidik. dan Ilmu Sos.*, 2007.

- [10] B. K. Merauke, "Distrik Sota Dalam Angka Tahun 2010."
- [11] P. Hariadi, "Economics growth, income distribution, and poverty in central Java," *Econ. J. Emerg. Mark.*, vol. 1, no. 3, pp. 231-242, 2009.